

**ANALISIS KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PENERIMA  
MANFAAT PROGRAM BERAS SEJAHTERA (RASTRA)  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu  
Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**RIZKI SELVIANI  
BP/NIM : 18/18060143**

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**



**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

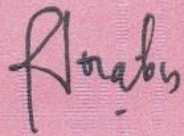
**ANALISIS KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PENERIMA  
MANFAAT PROGRAM BERAS SEJAHTERA (RASTRA) DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

Nama : Rizki Selviani  
BP/NIM : 2018/18060143  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, S.E., M.E  
NIP.19830505 200604 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Muhammad Irfan, S.E., M.Si  
NIP. 19770409 200312 1 002



## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


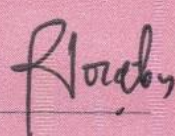
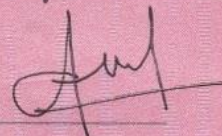
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### ANALISIS KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM BERAS SEJAHTERA (RASTRA) DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Rizki Selviani  
NIM/TM : 18060143/2018  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Muhammad Irfan, S.E., M.Si	1. 
2	Anggota	: Melti Roza Adry, S.E., M.E	2. 
3	Anggota	: Ariusni, S.E, M.Si	3. 



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Selviani  
Nim/Th. Masuk : 18060143/2018  
Tempat/Tanggal Lahir : Curup/ 7 September 1999  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl Sutan Jamil No 52 Kepala Siring, Kec Curup Tengah  
Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.  
No. Hp/Telephone : 0819628292274  
Judul Skripsi : Analisis Karakteristik Rumah Tangga Penerima Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik / sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis / skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 15 Februari 2022



**Rizki Selviani**  
18060143

## ABSTRAK

Rizki Selviani, (2022). Analisis Karakteristik Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat. *Sikripsi*; Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Penerima Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini menggunakan data Kor Susenas 2017 dengan sampel yang digunakan sebanyak 1770 rumah tangga. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji G dan uji Wald dengan taraf nyata 5%.

Dari hasil penelitian terdapat lima variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima beras sejahtera yaitu variabel sumber penerangan nilai probabilitasnya 0.083, variabel sumber air minum nilai probabilitasnya sebesar 0.317, variabel sumber air masak nilai probabilitasnya sebesar 0.238, variabel air mandi probabilitasnya sebesar 0.551, dan variabel aset nilai probabilitasnya sebesar 0.436. Sedangkan lima variabel lainnya, yaitu pendidikan kepala rumah tangga, kepemilikan tempat tinggal, bahan bakar, sumber air mencuci, dan wilayah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga penerima program beras sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut : Perlu adanya sosialisasi yang luas dan efektif dengan menekankan bahwa Raskin hanya untuk rumah tangga miskin yang sudah ditentukan dengan karakteristik rumah tangga miskin BPS.

**Kata Kunci : Program Rastra, kemiskinan**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan untuk kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam selalu dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, atas berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Karakteristik Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. **Dr. Idris, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. **Melti Roza Adry, S.E., M.Si.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. **Dewi Zaini Putri, S.E., M.M.** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. **Muhammad Irfan, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar memberikan

bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. **Ariusni, S.E., M.Si.** dan **Melti Roza Adry, S.E., M.E.** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta segala saran dan masukan kepada penulis sebagai koreksi dan penyempurnaan penulisan ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Ilmu Ekonomi beserta stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat berguna.
7. Untuk Orang Tua tercinta, Efrizal dan Neli Hartini yang telah membesarkan dan mendidik dengan sabar hingga saat ini, yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, dan motivasi serta selalu sabar menghadapi berbagai sifat anak-anaknya sampai Kiki bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Ayah sama Amak senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT, aamiin.
8. Untuk Abang Yeyen, Abang Toni, Abang Abib yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasinya untuk Kiki beserta Kakak ipar tersayang, Ayuk Lasi dan keponakan tercinta Gavin dan Ghaziy terima kasih telah sangat membantu memberikan semangat, dukungan serta do'a sehingga Kiki dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat dan keluarga buat saya yaitu, Yuk Kris, Nadira, Ayu, Kiki Mayang, Nabila April terima kasih untuk selalu ada sampai saat ini dan selalu mendukung dan menyemangati. Khususnya Nabila dan Nadira

terimakasih telah banyak membantu, selalu mengerti dan memahami, hingga menemani dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada sahabat dan adek buat saya Nia, Nabil dan Yori, yang membantu dan selalu memberikan suport dan senantiasa menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman jalan-jalan dikala butuh hiburan.
11. Untuk teman-teman magang Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, Nisa, Sandra, Tina, Sausan, Fadli, dan Hafizh terima kasih telah membantu dalam penyusunan skripsi.
12. Untuk teman-teman seangkatan 2018 yang sama-sama berjuang dari awal perkuliahan. Semoga ilmu yang telah kita peroleh selama proses belajar dan kuliah di jurusan ini bisa menjadi berkah dan berguna untuk diri kita sendiri dan tentunya orang lain.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih sebanyak-banyaknya.
14. Dan yang paling utama, Allah SWT yang telah memberi segala nikmat, rezeki, ujian dan cobaan dalam hidup ini. Semoga hamba tetap bersyukur dan berterima kasih atas apapun yang terjadi. Aamiin Ya Rabb.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*



Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Padang, Juni 2022  
Penulis,

Rizki Selviani  
NIM. 18060143

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Kemiskinan.....	8
1.1. Ukuran Kemiskinan .....	9
1.2. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan .....	12
2. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	14
3. Program Beras Sejahtera .....	15
4. Indikator Rumah Tangga Penerima Sasaran Rastra .....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
1. Variabel Dependen (Y) .....	27
2. Variabel Independen (X) .....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	30



D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Jenis Data .....	30
2. Sumber Data .....	30
3. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	31
1. Analisis Deskriptif.....	32
2. Tabulasi Silang ( <i>Crosstabs</i> ).....	32
3. Analisis Induktif .....	33
4. Pengujian Statistik .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
3. Tabulasi Silang ( <i>Crosstabs</i> ) .....	40
4. Pengujian Hipotesis .....	50
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

## Halaman

Tabel 1.	Persentase dan Jumlah Rumah Tangga Tidak Miskin dan Miskin Menurut Garis Kemiskinan BPS (2017) .....	39
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase Penerima dan Bukan Penerima Rastra Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga .....	40
Tabel 3.	Jumlah dan Persentase Penerima dan Bukan Penerima Rastra Berdasarkan Fasilitas Rumah .....	41
Tabel 4.	Jumlah dan Persentase Penerima dan Bukan Penerima Rastra Berdasarkan Sumber Air Utama .....	42
Tabel 5.	Jumlah dan Persentase Penerima dan Bukan Penerima Rastra Berdasarkan Aset .....	45
Tabel 6.	Jumlah dan Persentase Penerima dan Bukan Penerima Rastra Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal .....	46
Tabel 7.	Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness Of Fit</i> ) .....	46
Tabel 8.	Hasil Pengujian Signifikansi Karakteristik Rumah Tangga yang Mempengaruhi Penerima Rastra di Sumatera Barat tahun 2017 ....	47



## **DAFTAR GAMBAR**

## **Halaman**

Gambar 1. Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat.....	2
--	---

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Hasil Estimasi Logistik.....	73
Lampiran 2. Hasil Estimasi Logistik Odds Ratio .....	74
Lampiran 3. Hasil Estimasi Efek marginal rata-rata dari setiap variabel peubah (multiplier) Model Logit.....	75
Lampiran 4. Hasil Estimasi <i>Goodness of fit test</i> .....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembukaan UUD 1945 secara khusus menunjukkan bahwa Negara Indonesia diciptakan untuk melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bernegara. Sehingga dengan ini jelas bahwa negara sangat menginginkan terciptanya kondisi kehidupan yang sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masalah sejahtera ini menyangkut kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan standar kehidupannya. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, tentu saja dipengaruhi oleh keadaan kemiskinan di suatu tempat, karena tingkat kebutuhan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa keterbatasan dana dan bantuan pemerintah daerah setempat belum terpenuhi. Kesejahteraan masyarakat merupakan aspek kunci dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Juga perlu meminimalisir kecemburuan sosial di masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis dalam masyarakat dan bangsa.

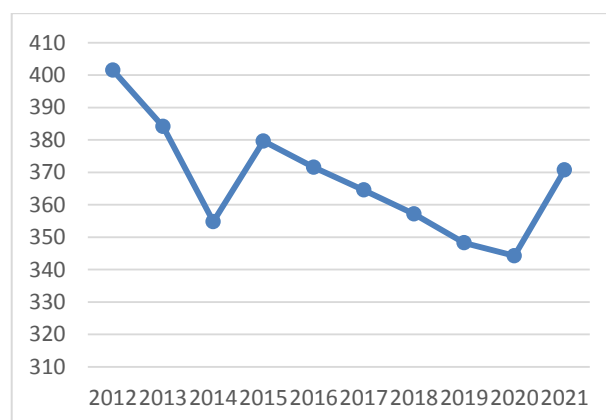
Kemiskinan merupakan masalah multisektoral yang harus dijadikan prioritas. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain penghasilan yang diperoleh masyarakat, tingkat pengangguran, kesehatan, tingkat pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, letak geografis, dan jenis kelamin. Kemiskinan adalah keadaan dimana hak-hak dasar seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi dan tidak dapat mempertahankan dan

mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, perawatan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam, lingkungan, rasa aman dari perlakuan atau kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Kuncoro, 2004).

Berdasarkan data BPS (September, 2020), terdapat sekitar 27,55 juta orang atau 10,19% penduduk yang masih dibawah garis kemiskinan atau mereka tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya untuk kehidupan. Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kondisi ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakatnya.

Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas 42.297,32 km<sup>2</sup> dengan jumlah 12 kabupaten dan 7 kota kota menjadi tantangan sendiri bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Sumatera Barat. Perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat**



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Kemiskinan merupakan tantangan yang serius dan mendesak untuk dituntaskan. Angka kemiskinan selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan penduduk miskin sepanjang 2012-2014, namun pada tahun 2015 penduduk miskin mengalami peningkatan. Kemudian mengalami penurunan kembali sepanjang 2015-2020. Namun walaupun demikian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali. Hingga tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat mencapai 370,67 ribu jiwa atau 6,23. Perkembangan jumlah dan tingkat kemiskinan selama 10 tahun terakhir disajikan pada gambar 1.

Kemiskinan menjadi masalah serius yang harus dituntaskan, untuk menanggulangi angka kemiskinan dibutuhkan kebijakan yang efektif dan efisien serta mekanisme yang sangat tepat. Salah satu program pemerintah yang dirancang untuk membantu menanggulangi angka kemiskinan dan pangan adalah program beras sejahtera.

Tahun 1998 merupakan awal mulanya program beras sejahtera dengan program Operasi Pasar Khusus hal ini terkait dengan munculnya krisis moneter dan ekonomi. Krisis moneter dimulai pada pertengahan 1997 yang disertai dengan kemarau kering, kebakaran hutan, dan serangan hama. Dengan adanya beberapa peristiwa ini terjadilah tingkat produksi pangan turun yang memicu harga pupuk dan obat hama naik. Dengan hal tersebut berdampak pada pengguna sarana produksi pertanian yang mengalami penurunan. Sejak saat itu pemerintah Indonesia berupaya memenuhi kebutuhan pangan lokal melalui Operasi Pasar Khusus (OPK).

Operasi Pasar Khusus (OPK) telah memberikan subsidi beras secara *targeted* kepada rumah tangga miskin dan rawan pangan. Pada tahun 2002 Operasi Pasar Khusus (OPK) berganti nama menjadi Program Beras untuk keluarga Miskin (Program Raskin) yang memiliki tujuan untuk lebih memperjelas sasaran penerima manfaat.

Tahun 2008, Program Raskin diubah menjadi program subsidi beras untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Saat itu masih dikenal sebagai Program Raskin. Program Beras Miskin berubah nama menjadi Beras Sejahtera (Rastra) pada tahun 2015. Perubahan nama ini bertujuan untuk mengubah anggapan sebelumnya bahwa beras dapat membantu masyarakat miskin dan meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk kesejahteraan yang lebih besar.

Rastra, program bantuan masyarakat dari pemerintah dimana hal ini tidak dapat dipisahkan dari program ketahanan pangan, yang dilaksanakan untuk mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Pangan merupakan hak asasi manusia dan barang strategis yang dilindungi oleh UUD 1945. Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani perjanjian internasional tentang pangan, yaitu : “*Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*” (Pedum Rastra, 2018).

Program beras sejahtera ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat miskin. Sehingga dengan adanya program beras sejahtera ini akan mengurangi kemungkinan garis kemiskinan pangan. Konsumsi pangan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dapat menjalankan kehidupan yang baik dan produktif.



Konsumsi pangan dijamin oleh negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, yaitu pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang merupakan HAM dan dijamin oleh Undang-Undang, sebagai salah satu bagian untuk mewujudkan SDM yang berkualitas.

Ketahanan pangan dan kemiskinan saling terkait satu dengan lainnya. Kemiskinan dapat menurunkan kekuatan fisik seseorang karena tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Tidak memenuhi asupan makanan tubuh dapat menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara ketahanan pangan dan kemiskinan. Menurut Cook dan Frank, 2008) serta (Zezza dan Tasciotti, 2010), kemiskinan adalah kondisi seseorang atau keluarga yang benar-benar kekurangan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Masyarakat miskin mempunyai kemampuan yang paling lemah untuk mencukupi kebutuhan pangan, walaupun produksi beras secara nasional mengalami surplus sehingga dengan hal inilah program beras sejahtera dapat membantu masyarakat miskin.

Penerima manfaat program sosial adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di bidang pelaksanaan. Pada kenyataannya program beras sejahtera masih tidak tepat sasaran atau distribusi beras sejahtera masih tidak baik dan juga tata cara pembagian di daerahnya. Sehingga masih banyak rumah tangga yang tidak termasuk kedalam kriteria miskin menjadi penerima beras sejahtera. Hal ini didukung oleh penelitian (Jamhari, 2015), dimana distribusi beras sejahtera tidak tepat sasaran pada indeks -129 secara nasional.

Penerima program beras ini masuk dalam daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan Menteri Sosial. Menurut standar BPS, terdapat 14 kriteria miskin dimana hal ini juga menjadi pertimbangan dalam menentukan penerima beras sejahtera. Pada suatu rumah tangga kemiskinan dapat diketahui dengan mudah, hal ini dapat terlihat pada kondisi dalam rumah tangga tersebut. Jika tinggal di wilayah perkotaan kemiskinan dapat terlihat pada lingkungan sekitarnya atau berada pada permukiman kumuh. Jika di pedesaan, kemiskinan dapat dilihat dari konstruksi bangunannya yang berbeda jauh dengan penduduk yang tidak miskin. Hal itu dapat terlihat pada jenis lantai, dinding, dan atap rumah. Selain itu juga kemiskinan dapat dilihat dari faktor penunjang perumahan yaitu sumber penerangan yang digunakan dan sumber air utama.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana evaluasi kebijakan program bantuan pemerintah beras miskin. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Karakteristik Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Pengaruh antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Penerima Manfaat Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Beras Sejahtera (Rastra) di Provinsi Sumatera Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai kajian ilmiah tambahan agar penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Masyarakat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait penerimaan program beras sejahtera (rastra) di Provinsi Sumatera Barat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu pemerintah terkait (*Stakeholder*) untuk berkontribusi dalam pengembangan kebijakan pemerintah, khususnya program beras sejahtera (Rastra).
4. Bahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Program Beras Sejahtera (Rastra).
5. Sebagai syarat penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada prodi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana suatu kelompok maupun individu tidak dapat memenuhi hak dasarnya untuk menjaga serta meningkatkan kehidupannya. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan (Kuncoro, 2022).

Badan Pusat Statistik (2016), mengutarakan bahwa kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan dan memiliki standar tertentu dan diukur melalui sisi pengeluaran.

Menurut *World Bank* (2015), kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok yang tidak mempunyai kemampuan dalam menaikkan taraf kehidupan dan menjalani hidup yang lebih sehat dan lebih baik, memiliki harga diri, dan menghargai orang lain.

Lembaga Penelitian SMERU menyebutkan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan taraf hidupnya. Meski begitu, kemiskinan tidak berhenti pada materi dasar. Kemiskinan juga memiliki kaitan erat dengan beberapa dimensi lain kehidupan manusia, misal kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peranan sosial (SMERU, 2001)



Klasifikasi dan tata cara penentuan suatu Masyarakat dikatakan miskin atau tidaknya menurut (SMERU, 2012), yaitu :

- a. Kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi, yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan papan.
- b. Tidak mempunyai jaminan untuk masa depan (karena tidak memiliki investasi dalam pendidikan dan keluarga).
- c. Akses untuk kebutuhan dasar yang lainnya kurang (pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, dan transportasi).
- d. Kerentanan terhadap trauma yang bersifat individual maupun massal.
- e. Kualitas sumber daya manusianya masih rendah dan sumber daya alam yang terbatas.
- f. Tidak terlibat dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.
- g. Kurangnya akses terhadap lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang berkelanjutan.
- h. Tidak berdaya dan tidak beruntung di sosial (wanita yang mengalami KDRT, janda miskin, anak yang terlantar, kelompok terpinggirkan serta terisolir).
- i. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik atau mental.

### **1.1 Ukuran Kemiskinan**

Secara umum terdapat dua indikator dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu daerah, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Jika menggunakan garis kemiskinan maka pengukuran kemiskinannya

menggunakan ukuran kemiskinan absolut. Sebaliknya apabila kemiskinan tersebut tidak diukur dengan garis kemiskinan, berarti kemiskinan tersebut menggunakan ukuran relative. (Tambunan, 2001).

a. Kemiskinan Absolut

Tidak mampu dalam memperoleh penghasilan minimum yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari merupakan arti dari kemiskinan absolut. Kebutuhan minimum diukur dalam bentuk uang. Nilai minimum inilah yang dipakai untuk mengukur batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang tetap dan nyata, sehingga dapat dilihat kemajuan yang di peroleh dalam menanggulangi kemiskinan dari waktu ke waktu hal ini dapat dilihat pada tingkat absolut.

Menurut *World Bank* menyatakan bahwa standar kemiskinan didasarkan pada pendapatan per kapita. Jika pendapatan per kapita penduduk kurang dari 1/3 rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam hal ini, maka ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 satu orang/hari. Ukuran kemiskinan ini didasarkan pada hukum pilihan dimana norma hal tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran yang di dasarkan konsumsi (*consumption based poverty line*).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tidak mempunya seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energi (2.100 kilo kalori/kapita per hari) yang digunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kebutuhan dasar lainnya hal ini merupakan arti dari kemiskinan absolut.

Ukuran kemiskinan menurut Sayogyo, diukur berdasarkan pada jumlah pengeluaran rumah tangga dengan jumlah konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah perkotaan dan perdesaan. Jika pengeluaran keluarga lebih kecil 320 kg nilai tukar beras perorang pertahun dan mereka tinggal di wilayah desa maka digolongkan menjadi rumah tangga miskin. Jika pengeluarannya lebih kecil daripada 240 kg nilai tukar beras perorang pertahun digolongkan menjadi miskin sekali. Sedangkan jika pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 180 kg nilai tukar beras perorang pertahun, maka tergolong keluarga sangat miskin.

Untuk daerah kota, dikategorikan miskin jika pengeluaran keluarga lebih kecil dari 480 kg nilai tukar beras perorang pertahun. Rumah tangga miskin sekali jika pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 380 kg nilai tukar beras perorang pertahun. Rumah tangga sangat miskin jika pengeluaran keluarga lebih kecil daripada 270 kg nilai tukar beras perorang pertahun. Walaupun demikian ukuran kemiskinan Sayogyo banyak mendapatkan kritikan karena memiliki kelemahan dimana tidak mempertimbangkan pada tingkat biaya riil (Kuncoro, 1997).

#### b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ditentukan dari tidak mampunya seseorang dalam mencapai standar kehidupan yang telah ditetapkan oleh masyarakat sehingga proses penentuannya subjektif atau berdasarkan pada opini masyarakat. Jika seseorang atau bahkan kelompok memiliki standar dibawah penilaian tersebut

maka mereka dikategorikan sebagai miskin relatif. Kemiskinan ini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

## **1.2 Faktor Mempengaruhi Kemiskinan**

Hartomo dan Aziz (1997) mengungkapkan bahwa sumber daya alam terbatas, lapangan kerja yang kurang, menjadi beban keluarga, terbatasnya modal, dan tingkat pendidikan yang masih rendah merupakan faktor yang dapat menimbulkan kemiskinan. Menurut Sharp (Kuncoro, 2006) terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

1. Kemiskinan timbul karena adanya ketidaksamaan kepemilikan sumber daya sehingga terjadilah distribusi pendapatan yang timpang. Biasanya sumber daya yang terbatas dengan kualitas yang rendah dimiliki oleh penduduk yang miskin.
2. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya perbedaan dari kualitas sumber daya manusianya. Dengan kualitas manusia yang rendah dapat menyebabkan hasil produksi rendah, dan gaji yang didapatkan rendah. Rendahnya kualitas SDM dapat terjadi karena masih kurangnya pendidikan, keturunan, dan terjadinya deskirminasi
3. Kemiskinan dapat timbul dari perbedaan akses dalam modal.

## **2. Teori Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah adalah satu diantara instrument penting untuk menanggulangi angka kemiskinan. Pengeluaran pemerintah adalah komponen kebijakan fiskal, dimana kebijakan ini berfungsi untuk meningkatkan kesempatan kerja, arus investasi, menjaga kestabilan ekonomi dan



menciptakan sirkulasi pendapatan yang meluas. Menurut (Rostow, 1960), pada taraf ekonomi lanjut kegiatan pemerintah beralih ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial dari penyediaan sarana prasarana, hal ini sama dengan program program pelayanan kesehatan, kesejahteraan hari tua, dan program lainnya.

Teori mikro dan makro merupakan dua kelompok dari teori pengeluaran pemerintah (Mangkoesebroto, 1994).

#### 1) Teori Pengeluaran Pemerintah Makro

Pada arti nyata (riil) pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai indikator kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak aktivitas pemerintah semakin banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah (Suparmoko, 2002).

Boediono (1999) menyatakan bahwa pada teori makro, pengeluaran pemerintah memiliki kegunaan yang terdiri atas tiga poin utama, yaitu :

- a. Untuk pembelian barang maupun pembelian jasa.
- b. Untuk memberi upah pegawai. Upah pegawai yang berubah mempunyai pengaruh dalam kegiatan ekonomi makro, di mana dengan terjadinya perubahan maka akan mempengaruhi tingkat permintaan (*demand*) secara tidak langsung.
- c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment merupakan catatan pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi pembayaran subsidi

atau bantuan langsung kepada masyarakat, pembayaran pension, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat.

## 2) Teori Pengeluaran Pemerintah Mikro

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) menggambarkan kebijakan pemerintah. Jika pemerintah menetapkan kebijakan guna membeli barang serta jasa, maka hal ini mencerminkan beban yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang public, hal ini berada pada teori mikro. Hubungan antara *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran) terhadap barang public, menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan, dan kemudian akan menyebabkan permintaan akan barang lain.

Mangoesobroto (1994) faktor perkembangan dari pengeluaran pemerintah, yaitu :

- a. Barang publik mengalami perubahan *demand* (permintaan).
- b. Kegiatan pemerintah dalam menghasilkan barang publik terjadi dan kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi mengalami perubahan.
- c. Kualitas dari barang publik berubah.
- d. Harga faktor produksi juga mengalami perubahan.

### **3. Program Beras Sejahtera (Rastra)**

Program yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran dari keluarga penerima manfaat (KPM), maka dibentuklah program beras sejahtera ini pelaksanaannya dari dipenuhinya sebagian kebutuhan konsumsi beras. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di rumah tangga yang menjadi sasaran, sekaligus sebagai penanggulangan kemiskinan dan mekanisme perlindungan sosial.

Manfaat program beras sejahtera, yaitu :

1. Ketahanan pangan mengalami peningkatan pada keluarga penerima manfaat (KPM), serta metode dalam perlindungan sosial dan menanggulangi kemiskinan.
2. Akses pangan meningkat baik secara fisik (beras tersedia di TD), maupun secara ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada keluarga penerima manfaat (KPM).
3. Menjadi pasar untuk hasil dari usaha tani padi.
4. Harga beras stabil di pasaran.
5. Tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui campur tangan pemerintah dengan menetapkan harga beras bantuan sebesar Rp.1.600,-/kg atau sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, dan menjaga persediaan pangan tingkat nasional.
6. Dapat membantu daerah dalam menumbuhkan perekonomiannya.

Keluarga Penerima Manfaat pada program beras sejahtera adalah keluarga yang berhak menerima beras dari Program Rastra yaitu suatu

keluarga yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang keadaan sosial ekonomi sebesar 25% terendah di daerah pelaksanaan.

Ciri spesifik yang dimiliki Program Rastri, yaitu :

- 1) Penjualan dilakukan secara langsung kepada penerima bantuan beras atau tidak disalurkan di pasar umum.
- 2) Jumlah beras yang disediakan tidak tergantung pada permintaan pasar, tetapi berdasarkan kepada penerimaan jumlah penerima beras sejahtera.
- 3) Petunjuk untuk pelaksanaan yang tepat dibutuhkan guna memperlancar operasinya, hal ini karena program beras sejahtera melibatkan berbagai dinas.

Berdasarkan pada pedoman ratri 2017 indikator keberhasilan ratri harus sesuai dengan indikator keberhasilan ratri yaitu tercapainya target 6T (Enam Tepat), yaitu :

- 1) Tepat sasaran  
Rumah tangga yang telah terdaftar dan merupakan hasil dari data PPLS BPS melalui musyawarah desa atau kelurahan yang telah disahkan oleh kecamatan merupakan penerima beras sejahtera yang tepat.
- 2) Tepat jumlah  
15 kg/ bulan atau 180 kg/tahun merupakan jumlah beras yang tepat, hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Tepat harga

Pada titik distribusi harga tebus beras sejahtera adalah sebesar Rp. 1.600/kg.

4) Tepat waktu

Rencana distribusi sesuai dengan waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga penerima beras sejahtera.

5) Tepat kualitas

Kualitas beras sesuai BULOG menjadi kualitas dari beras program beras sejahtera.

6) Tepat administrasi

Semua syarat administrasi secara lengkap, benar, dan tepat waktu dapat terpenuhi.

#### **4. Indikator Rumah Tangga Penerima Sasaran Rastra**

Masyarakat miskin merupakan sasaran utama dari program beras sejahtera ini. Hal ini dilakukan guna mengurangi beban pengeluaran dalam mencukupi kebutuhan pangan. Pihak Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan masyarakat yang miskin dan berhak menerima beras sejahtera, dengan hal inilah menjadi dasar pelaksana rastra. Menurut BPS (2010) untuk menentukan rumah tangga miskin, yaitu :

- 1) Luas bangunan per anggota rumah tangga kurang dari 8m<sup>2</sup>.
- 2) Bambu, tanah, atau kayu murahan merupakan jenis lantai tempat tinggal yang digunakannya.
- 3) Kayu dengan kualitas rendah, tembok tanpa diplester, bambu, dan rumbia merupakan jenis dinding tempat tinggal.

- 4) Tidak mempunyai fasilitas buang air besar atau bersamaan dengan rumah tangga yang lain.
- 5) Tidak menggunakan listrik sebagai sumber penerangan rumah.
- 6) Sumber air minum berasal dari hujan, sumur atau mata air tidak terlindungi, dan sungai.
- 7) Arang, minyak tanah, atau kayu bakar menjadi bahan bakar untuk memasak.
- 8) Hanya mengkonsumsi susu, daging, atau ayam dalam satu kali seminggu.
- 9) Hanya dapat membeli satu pasang pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali sehari.
- 11) Tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas maupun poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,- per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga SD, tidak tamat tamat SD, atau bahkan tidak mengeyam bangku sekolah.
- 14) Tidak mempunyai tabungan atau barang yang mudah dijual dengan minimal Rp.500.000,- seperti sepeda motor kredit atau non kredit, hewan ternak, emas, atau barang modal lainnya.

Dalam penentuan penerima program beras sejahtera (Rastra) selain hasil dari verifikasi data Badan Pusat Statistik (BPS), data penerima bantuan juga melalui musyawarah yang dilaksanakan di desa atau kelurahan yang telah disahkan oleh kecamatan. Jika terdapat sembilan variabel yang terpenuhi maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan miskin.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dengan mempertimbangkan masalah pada penelitian, tujuan, metode, dan hasil. Penelitian terdahulu ini dapat memberikan gambaran terkait permasalahan yang diteliti serta dapat memudahkan penulis dalam menentukan langkah yang sistematis untuk penyusunan dari teori serta konsep. Penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan, yaitu :

1. M. Parulian Hutagaol dan Alla Asmara (2007)

Penelitian M. Parulian Hutagaol serta Alla Asmara pada tahun 2007 dengan judul “Analisis Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin: Studi Kasus Pelaksanaan Program Raskin Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2007”. Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerima beras miskin (Raskin) tidak rumah tangga miskin (RTM) yang terdaftar saja, namun terdapat rumah tangga lainnya yang tidak terdaftar. Bahkan banyak dari mereka merupakan rumah tangga yang tidak berkategori miskin.



2. Hastuti, Bambang Sulaksono, dan Sulton Maward (2012)

Penelitian Hastuti, Bambang Sulaksono, dan Sulton Mawardi pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin dalam Mencapai Enam Tepat”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa enam indikator yang digunajan masih belum seutuhnya tercapai oleh karena itu diperlukannya perbaikan. Perbaikan ini dilakukan guna meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan program.

3. Jamhari (2012)

Penelitian Jamhari pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Efektivitas Distribusi Raskin di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendistribusian bantuan ini di belum tepat sasaran. Selain itu juga distribusinya belum tepat harga dan jumlah. Dengan jumlah 58% di desa, 53% di kota, dan 57% seacra nasional merupakan indeks ketepatannya. Tingkat pendidikan, gender, usia, jumlah anggota rumah tangga, lantai rumah, lokasi, dan pekerjaan tidak menjadi pengaruh kemungkinan atau peluang apakah rumah tangga tersebut menerima raskin atau tidak.

4. Elsa Kristal Gia (2014)

Penelitian Elsa Kristal Gia pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Analisis Penyaluran dan Penerimaan Program Beras Miskin (Raskin) Di Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apak karakteristik rumah tangga penerima program Beras Miskin (Raskin) dan ketepatannya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat tiga variabel yang tidak signifikan terhadap penerima Raskin yaitu kondisi tempat tinggal, simpanan pribadi dan kemampuan mengkonsumsi makanan pokok. Sedangkan fasilitas mck, pendidikan, sumber penerangan, bahan bakar memasak, dan rasio *non food* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Raskin di Provinsi Sumatera Barat.

5. Irma Sundaria dan Nachrowi Djalal Nachrowi (2015)

Penelitian Irma Sundaria dan Nachrowi Djalal Nachrowi pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Raskin dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia (Analisis Data Susenas 2011)”. Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti, yang menggunakan analisis deskriptif dan multinomial logit sebagai alat analisisnya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepala rumah tangga dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan ketahanan pangannya apabila jumlah anggota rumah tangga kecil, pendapatan per kapita besar, pekerjaan kepala rumah tangga di sector non-pertanian, dan daerah tempat tinggal di perkotaan. Secara umum, Raskin relatif tepat sasaran. Namun sebaiknya penerima diprioritaskan pada rumah tangga yang dikepalai perempuan, pendidikan rendah, dan bekerja di sektor pertanian maupun non-pertanian

6. Siti Khomsatun (2017)

Penelitian Siti Khomsatun pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Penerima Raskin (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) di Provinsi Jawa Tengah”. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat keluarga berkategori miskin dan mempunyai hak untuk mendapatkan bantuan tetapi tidak mendapatkannya dan sebaliknya. Walaupun keluarga penerima manfaat Raskin mempunyai kategori sangat miskin, miskin, hampir miskin, dan rentan miskin, dan hanya bisa mendapatkan 15kg dari Raskin, keluarga sasaran dalam program Raskin harus menerima 15kg Raskin setiap bulan sesuai dengan pedoman Raskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik penerima Raskin di Provinsi Jawa Tengah.

7. Odit Mukti Pratomo dan Dhian Adhetya Safitra (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Odit Mukti Pratomo dan Dhian Adhetya Safitra pada tahun 2021 dengan judul “Pendekatan Tunai dan Nontunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia”. Penelitian ini analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bantuan tunai (Program Keluarga Harapan) dan bantuan non-tunai (Beras Sejahtera) tidak selalu mempengaruhi konsumsi dari keluarga miskin.

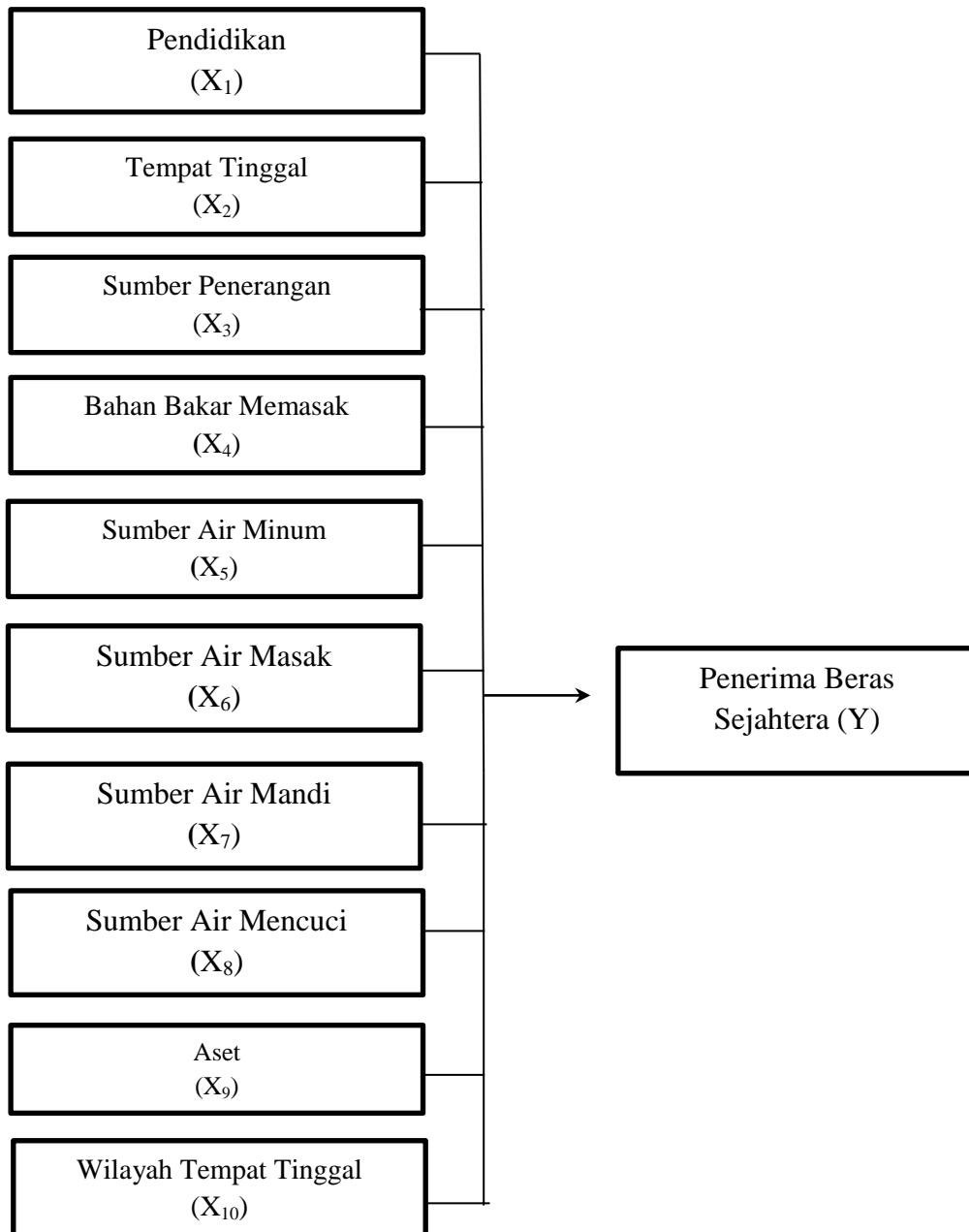
8. Efi Yuliani (2022)

Penelitian oleh Efi Yuliani tahun 2022 dengan judul “Dampak sampingan program bantuan tunai: Bukti dari data *randomized control trial* di Indonesia”. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu program

bantuan tunai PKH tidak memiliki bukti secara statistik memiliki dampak terhadap akumulasi aset tahan lama yang dilihat dari kepemilikan televisi, kulkas, dan HP. Selain itu juga pada penelitian ini memberikan jawaban kecemasan penggunaan bantuan tunai yang rentan penyalahgunaan oleh rumah tangga meskipun diberikan sesuai dengan kondisi atau syarat tertentu.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual adalah model/konsep/pemikiran yang diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bekerja menurut kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut :

Faktor Karakteristik

Keterangan :

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diterangkan bahwa wilayah tempat tinggal, tempat tinggal, pendidikan, aset, sumber penerangan, sumber air mandi, sumber air minum, sumber air masak, sumber air mencuci, dan bahan bakar memasak, dapat mempengaruhi penerimaan beras sejahtera.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang harus diuji keabsahannya (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Maka sebenarnya hipotesis masih bersifat sementara dan harus diuji keasliannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut, yaitu :

1. Pendidikan diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Tempat tinggal diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

3. Sumber Penerangan diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

4. Bahan Bakar Memasak diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

5. Sumber air minum diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

6. Sumber air masak diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

7. Sumber air mandi diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

8. Sumber air mencuci diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

9. Aset diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

10. Wilayah tempat tinggal diduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan beras sejahtera.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik rumah tangga penerima beras sejahtera, dalam hal ini variabel yang diteliti adalah pendidikan kepala keluarga, kepemilikan tempat tinggal, sumber bahan bakar, sumber penerangan, sumber air mandi, sumber air masak, sumber air minum, sumber air mencuci, aset, dan wilayah. Penelitian ini menggunakan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis tabulasi silang dan analisis regresi logistik.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel sumber air minum, sumber air mandi, sumber air masak, dan aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peluang rumah tangga menerima beras sejahtera. Pada variabel pendidikan kepala keluarga, kepemilikan tempat tinggal, sumber bahan bakar, sumber penerangan, sumber air mencuci, dan wilayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rumah tangga penerima beras sejahtera.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan penyediaan layanan pendidikan dan keterampilan. Layanan pendidikan dan keterampilan dapat berupa kejar Paket A untuk kepala rumah tangga

miskin yang masih buta huruf, kegiatan penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat bahwa pendidikan itu penting, atau peningkatan keterampilan usaha. Kebijakan pemerintah seperti Beasiswa Siswa Miskin diberikan kepada siswa dari keluarga tidak mampu untuk dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Program Keluarga Harapan berupa pemberian bantuan bersyarat tunai bagi rumah tangga miskin yang dikaitkan dengan kesehatan dan pendidikan anak yang dilakukan di setiap daerah.

2. Implikasi kebijakan yang penting adalah adanya upaya untuk meningkatkan penyediaan layanan perumahan yang disediakan oleh pemerintah. Layanan perumahan berupa pemberian subsidi di sektor perumahan dapat memberikan masyarakat hunian yang layak dengan harga terjangkau.
3. Kebijakan yang penting untuk dilakukan adalah adanya elektrifikasi pada seluruh rumah tangga, terutama untuk rumah tangga miskin. Adanya pembangunan pembangkit listrik yang berskala kecil dengan menggunakan alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah masing-masing. Kebijakan program listrik gratis dari PLN yang harus tepat sasaran, sehingga memang benar bahwa rumah tangga miskin yang mendapatkan listrik gratis tersebut.
4. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan pemerintah yang dapat mengelola sumber daya air yang efektif dan efisien. Selain itu pemerintah dan masyarakat harus saling menjaga agar

tidak terjadinya eksploitasi sumber daya alam berlebihan yang mengabaikan aspek-aspek konservasi sehingga dapat menimbulkan lemahnya daya dukung lingkungan sumber daya air (SDA) serta menyebabkan menurunnya kemampuan pasokan air, terutama di musim kemarau.

5. Pengaruh negatif dan tidak signifikan aset terhadap penerima beras sejahtera memiliki implikasi kebijakan bagi pemerintah terkait pembatasan kepemilikan kendaraan pribadi. Hal ini dilakukan agar pemilik kendaraan pribadi dapat beralih ke transportasi umum, selain untuk mengurangi polusi udara dapat juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ekonomi menengah kebawah.
6. Pengaruh positif dan signifikan wilayah tempat tinggal mengimplikasikan perlunya kebijakan penanggulangan kemiskinan yang mempertimbangkan aspek wilayah dengan lebih memprioritaskan kebijakan untuk menargetkan kemiskinan rumah tangga di daerah perdesaan. Kebijakan pengentasan kemiskinan perlu dilandaskan dengan peningkatan sumber daya manusia perdesaan. Kebijakan yang dilakukan yaitu memperluas layanan pendidikan, kesehatan, adanya pendampingan rumah tangga perdesaan untuk membentuk karakter dan sikap mentalnya. Selain itu juga adanya kebijakan dana desa yang harus tepat sasaran dalam mendukung desa sehingga dapat menciptakan produk dan layanan yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa.

7. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel-variabel selain yang diteliti untuk memperoleh hasil yang berbeda, sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang lebih relevan dengan penerima manfaat beras sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alleviation Strategy in Rural Areas. Roma: FAO. Hartomo dan, Aziz. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik, (2005) Pelaksanaan Pendataan Rumah Tangga Miskin 2005
- \_\_\_\_\_, (2009) 'Profil Kemiskinan di Indonesia, Maret 2009.' Berita Resmi Statistik No. 43/07/Th.XII. July 2009.
- \_\_\_\_\_, (2017). Survei Sosial ekonomi. Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik.
- Boediono. 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.
- Cook JT, Frank DA. 2008. Food security, poverty, and human development in the United States. *Ann N Y Acad Sci* 1136 (1):193-209.
- Djarwanto, PS. Dam Subagyo Pangestu., 1998. *Statistik Induktif*. Jakarta: BPFE
- Djojohadikusumo, Sumitro., 1960. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: P. T. Pembangunan Djakarta.
- Gia, Elsa Kristal (2014) *Analisis Penyaluran dan Penerimaan Program Beras Miskin (Raskin) Di Sumatera Barat*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Indratno, I. dan Irwinsyah, R. 1998. "Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah dan Kota." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 9.2, hal. 48– 59.